10

Aturan Rujukan

Setiap karya tulis ilmiah selalu berhasil tersusun dengan menggunakan beberapa sumber rujukan untuk menguatkan pendapat ataupun argumentasi yang dikemukakan dalam tulisan ilmiah tersebut. Untuk mengulas satu fenomena medan pola radiasi satu antena hasil rekayasa misalnya, maka teori yang mendasarinya pasti teori medan elektromagnetik yang dirujuk pada konsep teori Maxwell. Demikian pula dari bidang sosial yang membahas hubungan atau komunikasi politik, maka dasar rujukannya adalah teori komunikasi, mulai dari konsep komunikasi yang dikemukakan *Aristoteles*[1] sampai *Lasswell*[2], dan seterusnya.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam penulisan akademik adalah kemampuan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki penulis. Lazimnya, penulis harus mampu menambah kemampuan ini melalui catatan pelbagai pandangan atau data dari sumber lain sebagai rujukan. Dengan membandingkan argumen dan data yang sudah ada, penulis dapat memperkuat gagasan-gagasannya. Penulis harus mencantumkan sumber-sumber informasi dan gagasan mereka yang dimanfaatkan dalam tulisan mereka. Bila tidak, maka ketrampilan intelektual ini akan berisiko menjadi satu *plagiarisme*. *Plagiarisme* adalah mengambil gagasan orang lain dan memperlakukannya sebagai milik sendiri tanpa mengakui sumber-sumber gagasan atau informasi. *Plagiarisme* sering terjadi karena tiga hal:

- ✓ Penulis tahu dia harus mengakui gagasan atau informasi yang dipinjamnya, tetapi sengaja tidak mengakuinya,

---

[1] *Aristoteles* (384 SM ~ 322 SM), adalah seorang filsuf Yunani, murid dari Plato dan guru dari Alexander yang Agung. Ia menulis berbagai subyek yang berbeda, termasuk fisika, metafisika, puisi, logika, retorika, politik, pemerintahan, etnis, biologi dan zoologi

[2] *Harold Dwight Lasswell* (13 Peb.1902 ~ 18 Des. 1978) adalah, ilmuwan politik dan teori komunikasi terkemuka dari Amerika.

- ✓ Penulis tidak tahu bila dia harus mencantumkan gagasan atau informasi yang dipinjamnya dan,
- ✓ Penulis secara tidak sengaja salah mencantumkan suatu gagasan atau informasi yang dipinjamnya sehingga seakan-akan gagasan atau informasi tersebut miliknya.

Hal yang tidak kalah penting adalah bahwa dengan melakukan referensi yang benar (akurat) dan baik, penulis menunjukkan keluasan, kedalaman dan kualitas penelitiannya.

Sumber-sumber informasi dapat didokumentasikan dengan dua cara, yakni mengikuti *Sistem Harvard* dan *Sistem Tradisional*. Bab ini berbicara tentang cara-cara menyusun referensi yang benar, baik pada pereferensian-dalam-teks (*in-text-referencing*) maupun pada dokumentasi daftar rujukan (*reference list*), yakni referensi dan/atau bibliografi. Fokus akan diberikan kepada *Sistem Harvard*, karena kini sistem ini yang paling umum dianut. Sistem Harvard juga sering disebut dengan *sistem 'penulis-tahun'* (*author-date* atau *author-year*). Perhatian perlu diberikan di sini bahwa dalam pereferensian atau rujukan, di samping sistem Harvard, terdapat juga cara pereferensian yang lain. Salah satu yang umum digunakan adalah *Sistem American Psychological Association* (APA). Bila ditilik dari cara-cara atau aturan-aturan yang ditetapkan dalam pereferensian, sistem atau model APA tidak terlalu jauh berbeda dengan Sistem Harvard. Sistem Harvard dan Sistem APA adalah sistem ‘penulis-tahun’. Karena alasan-alasan ini, sistem APA tidak akan dibahas di sini. Demikian juga, dalam praktik penulisan, sistem Harvard sering ‘dimodifikasi’ oleh penulis dan institut yang mengurus suatu penerbitan karya ilmiah (sebagai contoh, jurnal) sesuai kebutuhan mereka. Apapun sistem atau modifikasi dari suatu sistem yang otentik, penulis dan suatu institut yang mengurus penerbitan karya-karya akademik harus konsisten dalam menggunakan suatu sistem atau model yang dianut dalam menyusun referensi.

Bagian pertama bab ini membahas pereferensian-dalam-teks dan daftar referensi dalam sistem Tradisional. Bagian kedua mengulas pereferensian-dalam-teks dan daftar referensi dalam sistem Harvard.

11.1. Sistem Tradisional

Daftar rujukan atau dapat dianggap sebagai hutang intelektual dalam karya tulis dapat didokumentasikan dengan menggunakan *catatan kaki* atau *catatan akhir sistem*

tradisional atau dikenal sebagai *Sistem Chicago*. Semua rincian bibliografis (kepustakaan) dari sebuah buku atau artikel dituliskan pada catatan kaki (kadang-kadang catatan akhir) sebuah halaman tempat rujukan dilakukan, atau pada halaman yang berkaitan. Pada referensi (catatan kaki atau catatan akhir) istilah-istilah, seperti '*ibid*', '*op cit*', '*loc cit*', dan sebagainya digunakan untuk menghindari pengulangan rujukan yang panjang. Nomor halaman rujukan ditulis dengan *superscript*. Selengkapnya makna ibid, op cit, loc cit, dan lain-lain, dilampirkan pada Bab-10 ini.

Referensi pertama dari sebuah buku, bab dalam koleksi karya yang dieditori atau artikel dari sebuah jurnal harus mencantumkan semua informasi bibliografis yang diperlukan untuk mengidentifikasinya (lihat contoh di bawah). Rincian-rincian itu harus diikuti oleh nomor halaman.

Kebingungan sering terjadi mengenai cara-cara menuliskan *referensi kedua* dan selanjutnya untuk sebuah buku, bab dan artikel. Berikut ini beberapa aturan yang bermanfaat yang diadaptasi dari *Lovell dan Moore* (1992, h.11-12):

a). *Bila sebuah referensi pada sumber yang sama mengikuti secara langsung (consecutively).*

Dalam kasus ini, kependekan Latin '*ibid*' (= '*sama*') diikuti nomor halaman, dapat digunakan sebagai referensi kedua. Bila referensi adalah pada halaman yang sama, gunakan '*ibid*' saja. Lihat contoh di bawah.

---

[1] Clifford Geertz, *Negara: the theatre state in nineteenth-century Bali* (Princeton: Princeton University Press, 1980).

[2] Ibid, h. 50

b). *Bila satu referensi dari sebuah buku tidak mengikuti secara langsung, dan referensi dari sebuah buku yang lain oleh penulis yang sama yang tidak mendapat 'selahan' (intervensi)*

Dalam kasus ini, tulislah nama penulis, kemudian '*op cit*' (= pada karya yang dirujuk), kemudian diikuti nomor halaman.

c). *Bila referensi-referensi kedua, yang tidak langsung (non-consecutive) dibuat untuk bab-bab dalam buku atau artikel, dan referensi untuk karya oleh penulis yang sama tidak 'diselah'.*

Dalam kasus ini, tulislah nama penulis, kemudian '*loc cit*' (= pada tempat yang disitir), dan nomor halaman. Lihat contoh di bawah.

[1] Carole Pateman, '*Political obligation and conceptual analysis*', *Political Studies*, 21(2), 1972, h.220

[2] Clifford Geertz, *Negara: the theatre state in nineteenth-century Bali* (Princeton: Princeton University Press, 1980).

[3] Pateman, loc cit, h.215

[4] Clifford Geertz, op cit. h.30-31

d). *Bila referensi-referensi dilakukan untuk lebih dari satu karya oleh penulis yang sama*

Dalam kasus ini, referensi kedua dan selanjutnya untuk karya-karya yang berbeda dari penulis yang sama harus diidentifikasikan dengan nama penulis, judul ringkas karyanya, dan nomor halaman. Lihat contoh di bawah.

[4] Carole Pateman, 'Political Obligation', h.210

11.2. Catatan Akhir

Dewasa ini pereferensian-dalam-teks dan daftar referensi dengan model catatan kaki sistem tradisional mulai pelan-pelan ditinggalkan. Sebagai penggantinya, banyak penulis menggunakan catatan akhir. Dalam bentuk catatan akhir, cara penulisan lebih disederhanakan atau dimodifikasi. Sistem catatan akhir juga digunakan oleh penulis yang menganut sistem Harvard. Sebagai contoh, penulisan nama depan penulis hanya dalam bentuk inisial (*C. Pateman*, sebagai ganti *Carole Pateman*). Demikian juga, penulisan volume dan nomor penerbitan. Vol. dan No. mulai dihapus. Sebagai contoh, vol. 10, no. 3 menjadi 10(3). Berikut adalah contoh catatan akhir yang diadaptasi dari Lovell dan Moore (1992).

1. C. Pateman, *'Political Obligation and Conceptual Analysis', Political Studies*, 21(2), 1972, p. 220.
2. G.A. Almond dan G.B. Powell, *Comparative Politics*, Little Brown, Boston, 1966, p.80.
3. Pateman, loc cit, p. 215.
4. Almond dan Powell, op cit, pp. 85-87.
5. C. Tilly, *'War Making and State Making as Organized Crime' dalam P.B. Evans*, D. Rueschemeyer & T. Skocpol (ed.), *Bringing the State In*, Cambridge University Press, Cambridge, 1985, p. 171.

6. C. Pateman, *Participation and Democratic Theory*, Cambridge University Press, Cambridge, 1970, p.21.
7. Ibid, p.35
8. Ibid
9. Pateman,*'Political Obligation'*, p.200.
10. Tilly, loc cit, p.173.

11.3. Sistem Harvard

Dalam sistem referensi Harvard setiap referensi harus:

1. Ditunjukkan setiap kali kita menggunakannya dalam teks. Ini disebut in-text-referencing atau pereferensian-dalam-teks.
2. Didaftar sekali dalam daftar referensi (bibliografi atau daftar kepustakaan).

11.3-1. Pereferensian-dalam-Teks

Sistem Harvard atau *'author-date'* atau *'author-year'* terdiri dari nama penulis dan tahun penerbitan karya, serta diikuti nomor halaman—bila diperlukan. Nama penulis, tahun penerbitan dan nomor halaman dapat diapit dengan sepasang tanda kurung. Sebagai contoh, *Smith (2009)* atau *(Smith 2009)* atau *Smith (2009, p. 3)* atau *(Smith 2009, p. 3)*. Tidak ada tanda koma yang memisahkan antara penulis dan tahun penerbitan. Halaman-halaman, bab-bab, dan sebagainya. mengikuti tahun penerbitan didahului oleh sebuah tanda koma. Jadi, setiap kali kita merujuk, referensi dalam teks hendaknya meliputi:

1. Nama keluarga atau nama akhir (nama paling belakang) penulis (atau editor atau badan yang menerbitkan karya yang disitir) .
2. Tahun publikasi (edisi atau publikasi terbaru)
3. Nomor halaman (bila diperlukan dan bila tersedia)

Dalam sistem Harvard, semua istilah seperti *'ibid', 'op cit', 'loc cit'* tidak dipakai. Ada yang menggunakan *'p.', 'pp.'* atau *'page'* (atau dalam bahasa Indonesia: *'h.', 'hlm'* atau *'halaman'*) untuk menandai nomor halaman. Ada yang lebih suka menghilangkan mereka. Tanda penomoran halaman *'p'* mengacu kepada satu halaman tertentu (sebagai contoh, p. 5), sementara *'pp.'* merujuk kepada lebih dari satu halaman (sebagai contoh, pp.23-24).

Contoh:

Dalam banyak kasus, kita hanya perlu membuat referensi dalam teks dengan menyebut nama keluarga penulis dan tahun penerbitan dan diapit oleh sepasang tanda kurung seperti contoh berikut:

> Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan menjadi pekerja migran di negara maju *(Turner 1979)*.

Atau menyebut nama keluarga penulis dan tahun penerbitan buku yang diapit oleh sepasang tanda kurung:

> *Turner (1979)* yang pertama kali mengajukan gagasan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan menjadi pekerja migran di negara maju.

Dalam dua contoh di atas, kalimat yang menyarikan pandangan utama yang diekspresikan dalam karya Turner tidak berasal dari satu halaman saja. Di samping itu, perlu dicatat bahwa rujukan yang pertama memberikan fokus kepada penulis, sedangkan yang kedua memberikan fokus kepada informasi.

> *Adams (2009, p. 12)* menyatakan bahwa 'produktivitas menurun di antara 65% pekerja migran yang memiliki masalah keluarga.'

Contoh di atas menunjukkan bahwa nomor halaman yang diberikan, yakni diapit oleh sepasang tanda kurung karena terdapat rujukan asli (dalam tanda petik) dari artikel Adams.

> Gagasan ini dikembangkan di Australia *(Smith 1999, p.230)*.

Contoh di atas menunjukkan bahwa referensi dapat disusun dengan nama keluarga penulis, tahun penerbitan dan nomor halaman yang semuanya diapit dalam sepasang tanda kurung.

> Kajian baru-baru ini *(Delanty & He 2008, p. 3)* menunjukkkan bahwa kosmopolitanisme terdapat juga di pelbagai masyarakat non-Barat.

Contoh di atas menunjukkan bahwa dua nama keluarga penulis dan tahun penerbitan serta nomor halaman diapit oleh sepasang tanda kurung.

Bila lebih dari satu karya yang disitir, referensi harus dalam bentuk alfabetis dan menggunakan tanda titik-koma. Tahun penerbitan berurut dari yang tua (yang lebih dulu diterbitkan) ke yang muda (yang diterbitkan belakangan).

> Sejumlah peneliti *(Bond 1959, p.150; Dawn 1961, p.170; Taylor 1970)* telah mengajukan argumen ini; akan tetapi, pandangan yang berlawanan juga mendapat banyak dukungan *(Curran 1987; Davies 1988, p.258)*

Penggunaan tanda titik-koma untuk memisahkan dua karya dari penulis yang sama. Bila karya dari penulis yang sama juga dipublikasikan pada tahun yang sama, tambahkan huruf-huruf kecil untuk menandai tahun publikasi dan melakukan hal yang sama untuk daftar kepustakaan.

> Teori ini diajukan oleh Sjamsoedin *(1985; 1987)*

11.3-2. Pereferensian-dalam-Catatan Kaki

Catatan kaki memiliki peran dalam sistem Harvard, tetapi tidak digunakan untuk tujuan rujukan. Catatan kaki tersebut digunakan untuk memperluas butir-butir pikiran dalam teks, atau menyediakan informasi untuk rujukan artikel koran, wawancara dan komunikasi personal. Nomor catatan kaki atau catatan akhir harus ditulis dengan *superscript*. Sistem catatan kaki Harvard sama dengan sistem catatan tradisional.

11.4. Daftar Kepustakaan

Daftar referensi diatur secara alfabetis menurut nama keluarga (nama akhir) penulis. Daftar ini memuat rincian lengkap dari semua sumber yang dirujuk dalam teks sebuah karya akademik. Daftar referensi lazim diberikan judul '*Referensi*'. Lazimnya, cara menyusun referensi dan bibliografi sama. Julukan yang sering digunakan untuk menggantikan kedua nama ini di Indonesia adalah Daftar Kepustakaan. Terdapat perbedaan penggunaan antara referensi dan bibliografi. Referensi digunakan hanya untuk bahan-bahan yang telah dirujuk penulis untuk teks. Sementara itu, bibliografi

mendaftar segala sesuatu yang dibaca penulis sekalipun beberapa bahan yang didaftarkan itu tidak dilakukan sebagai rujukan. Berikut adalah contoh-contoh referensi dalam sistem Harvard.

11.4-1. Daftar Pustaka untuk Buku

Unsur penting atau esensi yang diperlukan untuk sebuah buku disusun dalam urutan berikut:

- ✓ Penulis
- ✓ Tahun
- ✓ Judul buku
- ✓ Penerbit
- ✓ Tempat penerbitan

1. Daly, J., Speedy, S & Jackson, D 2004, *Nursing Leadership*, Elsivier, Sydney.

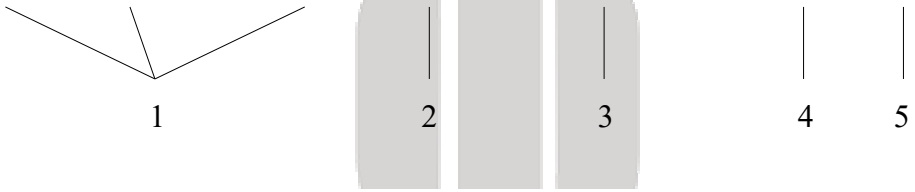

1. Nama keluarga atau nama akhir penulis diikuti sebuah koma, kemudian inisial (singkatan nama depan) penulis,
2. Tahun penerbitan diikuti sebuah koma - tidak diberikan tanda kurung,
3. Judul buku ditulis cetak miring, diikuti satu tanda koma. Huruf pertama tiap kata judul ditulis dengan huruf besar,
4. Nama penerbit, yang diikuti satu tanda koma,
5. Tempat penerbitan, diikuti sebuah tanda titik.

Ternyata format penulisan daftar kepustakaan ini dari masa ke masa mengalami perubahan atau modifikasi sedikit, sehingga dari masa ke masa mengalami perubahan standar format penulisan. Berikut ini diberikan contoh penulisan tersebut yang diambil dari beberapa penerbit terkemuka di dunia beserta tahun penerbitannya.

1. Phillips, A.B.: "Transistor Engineering," pp. 129-133, McGraw-Hill Book Company, New York, 1962.
2. Staniforth, J.A., *Microwave Transmission*, The English Universities Press Ltd., London, 1972, pp. 95-101.

3. Shannon, C.E., and W. Weaver, *The Mathematical Theory of Communication*, University of Illinois Press, Urbana, III., 1949.
4. Black, V. (1992), *Network Management Standard: the OSI, SNMP and CMOL standards*, McGraw-Hill, New York.
5. [MOH88] F. Mohamadi, D. L. Lyon, P. R. Murrel (1986) Effect of Solar Transit in Ku-band V-SAT systems, *Proceedings of the IEEE Global Telecommunications Conference*, GLOBECOM 86, paper 42.5.

11.4-2. Daftar Pustaka untuk Artikel Jurnal

Unsur penting atau esensi yang diperlukan untuk sebuah artikel jurnal disusun dalam urutan berikut:

- ✓ Penulis
- ✓ Tahun
- ✓ Judul artikel
- ✓ Volume
- ✓ Nomor
- ✓ Halaman

1 2 3 4

1. Delanty, G & He B 2008, 'Cosmopolitan perspectives on European and Asian transnationalism', *International Sociology*, vol. 3, no. 3, pp. 323-344.

5 6 7 8

1. Nama keluarga atau nama akhir penulis diikuti sebuah koma, kemudian inisial (singkatan nama depan) penulis,
2. *Ampersand* yang menghubungkan penulis kedua (penulis terakhir) – tidak ada koma setelah inisial penulis kedua,
3. Tahun penerbitan diikuti sebuah koma - tidak diberikan tanda kurung,
4. Judul artikel yang diapit oleh tanda kutip tunggal, diikuti sebuah koma. Huruf pertama kata judul ditulis dengan huruf besar,
5. Judul jurnal, diikuti sebuah koma. Huruf pertama kata judul ditulis dengan huruf besar,

6. Volume jurnal,
7. Nomor edisi,
8. Nomor halaman dari artikel diikuti sebuah titik.

11.4-3. Daftar Pustaka untuk Majalah

Unsur penting atau esensi yang diperlukan untuk sebuah majalah disusun dalam urutan berikut:

- ✓ Penulis
- ✓ Tahun
- ✓ Judul artikel
- ✓ Judul majalah
- ✓ Hari dan bulan
- ✓ Halaman

1 2 3 4

1. Kalijernih, FK 2008, 'Perbedaan antara (bahasa) Indonesia dan Malaysia', *Tempo*, 11 Mei, p. 66.

5 6

1. Nama keluarga atau nama akhir penulis diikuti sebuah koma, kemudian inisial (singkatan nama depan) penulis,
2. Tahun penerbitan diikuti sebuah koma - tidak diberikan tanda kurung,
3. Judul artikel yang diapit oleh tanda kutip tunggal, diikuti sebuah koma. Huruf pertama kata judul ditulis dengan huruf besar,
4. Nama majalah, diikuti sebuah koma. Huruf pertama kata nama majalah ditulis dengan huruf besar,
5. Tanggal dan bulan penerbitan,
6. Nomor halaman majalah, diikuti sebuah titik.

11.4-4. Daftar Pustaka untuk Publikasi Elektronik

Unsur penting yang diperlukan untuk sebuah publikasi elektronik bergantung kepada jenis publikasi tersebut. Akan tetapi, unsur-unsur yang lazim diperlukan adalah seperti disebutkan dalam urutan berikut:

- ✓ Penulis, editor atau penyusun
- ✓ Tahun
- ✓ Judul artikel
- ✓ Judul jurnal
- ✓ Volume
- ✓ Nomor halaman (bila tersedia)
- ✓ Tanggal, bulan dan tahun diakses
- ✓ URL (baik keseluruhan atau hanya URL dari situs utama)

1 2 3 4

1. Aspinall, E 2008, 'Aceh: elections and the possibility of peace', *Austral Policy Forum,* vol. 06-37A, pp. 1-7, diakses 27 September 2009. http://www.nautilus.org/~rmit/forum-reports/0637a-aspinall.html

5 6 7 8

1. Nama keluarga atau nama akhir penulis diikuti sebuah koma, kemudian inisial (singkatan nama depan) penulis,
2. Tahun penerbitan diikuti sebuah koma - tidak diberikan tanda kurung,
3. Judul artikel yang diapit oleh tanda kutip tunggal, diikuti sebuah koma. Huruf pertama kata judul ditulis dengan huruf besar,
4. Judul jurnal, diikuti sebuah koma. Huruf pertama kata judul ditulis dengan huruf besar,
5. Volume jurnal,
6. Halaman,
7. Tanggal, bulan dan tahun pengaksesan
8. URL, dengan seluruh alamat dan diikuti sebuah titik. Tidak bergaris bawah.

Latihan

Susunlah sebuah referensi untuk informasi yang disediakan berikut ini:

1. Buku

Judul buku : Model pembelajaran dan penilaian berbasis portfolio
Penulis : Dasim Budimansyah

Penerbit : Pelita Ilmu
Tempat penerbitan : Bandung
Tahun penerbitan : 2002

.....

2. Artikel dalam buku (*book-chapter*)

Judul artikel : Cosmopolitan citizenship
Penulis : Engin F. Isin dan Bryan S. Turner
Halaman : pp. 180-190
Judul buku : Handbook of citizenship studies
Editor : Engin F. Isin dan Bryan S. Turner
Penerbit : Sage
Tempat penerbitan : London
Tahun penerbitan : 2002

.....

3. Surat kabar

Judul artikel : Berhukum dengan hukum yang hidup
Nama surat kabar : Kompas
Penulis : Liek Wilardjo
Tanggal penerbitan : 12
Bulan penerbitan : Desember
Tahun penerbitan : 2010
Halaman : 7

.....

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Daftar Kepustakaan

1. Chaer, Abdul, Drs. (2010); Bahasa Jurnalistik, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
2. Kusmana, Suherli, Prof, Dr, MPd, H (2010); Merancang Karya Tulis Ilmiah, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
3. Tri Kurnia Nurhayati (2003); Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Eksa Media, Jakarta.

Internet

1. http://id.wikipedia.org/wiki/Aristoteles, diakses 25 Desember 2010
2. http://en.wikipedia.org/wiki/Harold_Lasswell, diakses 25 Desember 2010

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 10A

Tabel-1 Beberapa Kata Bahasa Latin

Singkatan	Bentuk Lengkap	Makna
cf	*confer*	bandingkan
e.g.	*exempli gratia*	sebagai contoh
et al.	*et alii*	dan penulis lain
etc.	*et cetera*	dan lain-lain
errata	*errata*	daftar salah cetak
i.e.	*id est*	dapat dikatakan sebagai ....
infra	*infra*	lihat di bawah
loc cit	*loco citato*	di tempat yang dirujuk
N.B.	*nota bene*	dengan catatan
op.cit	*opera citato*	pada karya yang dirujuk
passim	*passim*	tersebar di beberapa tempat
P.S.	*post scriptum*	Sesuatu yg ditambahkan setelah tanda tangan
sic	*sic*	kesalahan ada di kutipan asli
supra	*supra*	lihat di atas
viz.	*videlicet*	yaitu

UNIVERSITAS MERCU BUANA